

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kualitas Penulisan Akademik Mahasiswa Prodi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dea Nova Milano

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [* dea.nova.milano.25125.@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dea.nova.milano.25125.@mhs.uingusdur.ac.id) Whatsapp : +625229599733 (For send LoA to authors)

Abstract / Abstrak

The development of digital technology provides convenience for students in accessing various sources of academic information. However, this convenience needs to be balanced with digital literacy skills so that the information obtained can be used effectively and responsibly. This research aims to find out the influence of digital literacy on the quality of academic writing of students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. This research uses a quantitative method with a descriptive correlational approach. The research subject is KPI students who have taken an Academic Writing course. Data collection techniques are carried out through questionnaires to measure the level of digital literacy and documentation to assess the quality of students' academic writing. Data was analyzed using descriptive analysis, correlation, and simple regression. The research results show that digital literacy has a positive influence on the quality of student academic writing. Students with a good level of digital literacy tend to be able to compose more structured academic writings, use relevant scientific sources, and apply academic ethics appropriately. Thus, the strengthening of digital literacy is an important factor in improving the quality of academic writing of students in universities.

Keywords: digital literacy, academic writing, students, higher education.

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber informasi akademik. Namun, kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kualitas penulisan akademik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa KPI yang telah menempuh mata kuliah Penulisan Akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur tingkat literasi digital dan dokumentasi untuk menilai kualitas penulisan akademik mahasiswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, korelasi, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penulisan akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung mampu menyusun tulisan akademik yang lebih terstruktur, menggunakan sumber ilmiah yang relevan, serta menerapkan etika akademik dengan tepat. Dengan demikian, penguatan literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu penulisan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Keywords: Literasi Digital, penulisan akademik, mahasiswa, pendidikan tinggi

Keywords / Kata kunci

Digital literacy
Academic writing quality
University students

Literasi digital
Penulisan akademik

Copyright © 2026 The Author(s). This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi di zaman digital telah menyebabkan perubahan besar di banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa kini bergantung pada internet dan media digital sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Dengan adanya akses ke jurnal

online, buku digital, repositori akademik, serta berbagai platform digital lainnya, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih cepat dan efisien (Martin & Grudziecki, 2006). Namun, kemudahan yang diberikan juga menghadirkan masalah, terutama terkait dengan keterampilan mahasiswa dalam menanggulangi informasi yang berlimpah.

Keberadaan informasi yang begitu melimpah di dunia maya sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memilih sumber yang valid dan relevan. Situasi ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam teknologi tidak selalu beriringan dengan peningkatan kualitas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi sangat penting agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mendukung kegiatan akademis mereka, terkhusus dalam penulisan karya ilmiah (Gilster, 1997).

Dalam dunia pendidikan tinggi, para mahasiswa diharapkan untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri, khususnya dalam hal menulis karya akademik. Kemampuan menulis akademis merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengevaluasi mutu pembelajaran mahasiswa. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat banyak mahasiswa yang menemui kesulitan dalam menciptakan tulisan ilmiah yang terorganisir dan mematuhi norma akademis. Masalah yang sering muncul termasuk pemilihan referensi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, kesalahan dalam metode sitasi, dan lemahnya keterampilan analisis kritis. Situasi ini semakin parah dengan kebiasaan mahasiswa yang lebih suka mengambil informasi secara cepat dari internet tanpa memeriksa keabsahan sumber tersebut. Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan literasi digital berkontribusi terhadap kesalahan dalam pengutipan serta tindak plagiarisme dalam penulisan akademik mahasiswa (Sari & Utami, 2020). Maka dari itu, literasi digital menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas penulisan akademis.

Mahasiswa dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menghadapi tantangan akademik yang cukup rumit, terutama dalam hal kemampuan menulis karya ilmiah. Mata kuliah Penulisan Akademik dibuat untuk memberikan siswa keterampilan dalam menyusun tulisan yang terstruktur, berbasis data, serta didukung oleh sumber-sumber ilmiah yang dapat dipercaya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, masih saja dijumpai berbagai masalah, seperti kurangnya kejelasan dalam struktur tulisan, ketidakakuratan dalam pemilihan sumber referensi, serta pemahaman yang lemah terkait

etika akademik. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi biasanya menghasilkan tulisan akademik dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan mereka yang literasi digitalnya rendah (Kurniawan, 2019; Prasetyo & Handayani, 2021). Meskipun demikian, penelitian yang memfokuskan diri pada mahasiswa Program Studi KPI di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan masih sangat sedikit, sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih relevan dan kontekstual.

Berdasarkan konteks tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak literasi digital terhadap mutu penulisan akademis mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini berlandaskan pada keyakinan bahwa penguasaan literasi digital yang baik dapat mendukung mahasiswa dalam memperoleh, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat dan etis (Eshet-Alkalai, 2004). Dengan literasi digital yang tepat, diharapkan mahasiswa bisa menciptakan karya tulis akademis yang lebih terstruktur, berargumentasi dengan baik, serta memenuhi standar penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menyajikan gambaran empiris tentang kontribusi literasi digital dalam meningkatkan mutu penulisan akademik mahasiswa, sekaligus menjadi alat evaluasi untuk pengembangan proses belajar menulis akademis di lembaga pendidikan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan serta dampak antara variabel literasi digital dan mutu penulisan akademik mahasiswa secara objektif dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Desain deskriptif korelasional digunakan untuk

menjelaskan keadaan literasi digital mahasiswa serta mutu penulisan akademik yang dihasilkan, sekaligus menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti. Dengan desain ini, penelitian tidak diarahkan untuk mengubah perilaku subjek, melainkan untuk memahami pola hubungan yang terjadi secara alami. Pendekatan ini dianggap relevan karena sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap mutu penulisan akademik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyelesaikan mata kuliah Penulisan Akademik. Pemilihan subjek ini didasarkan pada fakta bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut telah memiliki pemahaman dasar mengenai penyusunan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan prinsip akademik. Dengan demikian, mahasiswa tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai literasi digital dan mutu penulisan akademik. Fokus penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu literasi digital sebagai variabel yang berdiri sendiri dan kualitas penulisan akademik sebagai variabel yang terpengaruh. Dalam konteks penelitian ini, literasi digital mencakup kemampuan mahasiswa untuk mengakses informasi secara digital, mengevaluasi keandalan sumber, menggunakan informasi untuk tujuan akademis, serta memahami etika dalam penggunaan sumber digital. Di sisi lain, kualitas penulisan akademik diukur berdasarkan struktur tulisan, ketepatan penggunaan sumber ilmiah, kejelasan dalam menyampaikan argumen, dan keterpaduan dengan pedoman penulisan akademik.

Pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan dengan dua metode utama, yakni kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner bertujuan untuk menilai tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa melalui skala Likert, sehingga responden dapat memberikan feedback berdasarkan seberapa setuju mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Pernyataan yang ada dalam kuesioner disusun merujuk pada indikator literasi digital, seperti kemampuan mengakses sumber digital, menilai keabsahan informasi, menggunakan informasi untuk keperluan akademik, serta memahami etika dalam pemanfaatan informasi digital. Di samping kuesioner, metode dokumentasi digunakan untuk mengevaluasi mutu penulisan akademik mahasiswa lewat karya tulis yang telah mereka buat. Karya tulis tersebut dianalisis berdasarkan kriteria tertentu, meliputi sistematika penulisan, keakuratan penggunaan referensi, kejernihan argumen, serta konsistensi dalam penerapan kaidah akademik. Dengan menerapkan kedua metode pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih menyeluruh dan tepat.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap analisis statistik. Tahapan pertama meliputi analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan ciri khas setiap variabel, yaitu tingkat keterampilan digital dan mutu penulisan akademik mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk menemukan pola umum dari data, seperti kategori rendah, sedang, atau tinggi. Setelah itu, analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan digital dan mutu penulisan akademik. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh keterampilan digital terhadap mutu penulisan akademik, penelitian ini menerapkan analisis regresi sederhana. Sebelum melanjutkan dengan analisis berikutnya, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk validitas dan

reliabilitasnya guna memastikan bahwa alat yang digunakan dapat mengukur variabel dengan tepat dan konsisten. Dengan melalui tahapan analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan temuan yang objektif dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Literasi digital adalah istilah yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ada di media digital dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Gilster (1997) mendeskripsikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami serta memanfaatkan informasi dari berbagai platform digital, bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan alat teknologi. Definisi ini menunjukkan bahwa literasi digital memerlukan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif untuk menilai mutu dan keandalan informasi digital. Sejalan dengan pandangan ini, Eshet-Alkalai (2004) mengungkapkan bahwa literasi digital meliputi banyak dimensi, seperti dimensi kognitif, etika, dan sosial, termasuk kemampuan untuk menilai validitas informasi, memahami konteks penggunaan informasi, dan menerapkan etika ketika menggunakan sumber-sumber digital. Dalam arena pendidikan tinggi, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, rumit, dan penuh dengan berbagai informasi.

Dalam ranah pendidikan tinggi, kemampuan literasi digital memainkan peranan penting untuk mendukung proses pembelajaran serta peningkatan keterampilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung dapat mengakses berbagai sumber ilmiah secara digital, seperti jurnal online, buku elektronik, dan repositori akademik, dengan cara yang efektif dan efisien

(Martin & Grudziecki, 2006). Selain dari kemampuan akses tersebut, literasi digital juga mendukung mahasiswa dalam mengelola, menyaring, dan mengintegrasikan informasi dengan cara yang terstruktur sehingga data yang diperoleh bisa diubah menjadi pengetahuan yang berharga. Namun, tanpa dukungan literasi digital yang cukup, mahasiswa bisa saja mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi ilmiah dan non-ilmiah, serta berisiko membuat kesalahan dalam pemilihan sumber dan penggunaan referensi. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga menjadi fondasi yang esensial dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab akademik, dan etika ilmiah mahasiswa di dunia perguruan tinggi.

Penulisan akademis adalah kegiatan merancang ide, data, dan argumen dengan cara yang terorganisir dan logis untuk menciptakan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademis. Menurut Swales dan Feak (2012), penulisan akademis membutuhkan jelasnya struktur, akurasi dalam penggunaan bahasa ilmiah, serta dukungan dari sumber referensi yang terpercaya dan relevan. Tingkat kualitas penulisan akademis dapat dinilai dari beberapa aspek penting, seperti ketepatan dalam sistematika penulisan, kejelasan dan konsistensi argumen, kemampuan dalam analisis kritis, serta ketaatan terhadap aturan sitasi dan etika akademik. Dalam lingkup mahasiswa, keterampilan menulis akademis menjadi indikator krusial untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering menghadapi tantangan dalam menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas, terutama berkaitan dengan pemilihan sumber referensi yang sesuai dan penerapan teknik pengutipan yang

sesuai dengan norma akademik (Sari & Utami, 2020).

Beberapa riset sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kemampuan literasi digital dan mutu penulisan akademis dari mahasiswa. Kurniawan (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih unggul, dapat merumuskan argumen secara terstruktur, serta lebih cermat dalam memanfaatkan sumber-sumber ilmiah. Temuan ini semakin diperkuat oleh Prasetyo dan Handayani (2021) yang menegaskan peranan penting literasi digital dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sumber ilmiah secara online dan mengurangi kesalahan dalam sitasi serta plagiarisme. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada literasi digital secara umum dan belum mengaitkannya dengan konteks program studi tertentu. Padahal, tiap program studi memiliki karakteristik akademis yang unik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih kontekstual guna memahami bagaimana literasi digital memengaruhi mutu penulisan akademis mahasiswa, khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu penulisan akademis mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang baik cenderung mampu menemukan sumber ilmiah secara tepat, menilai keandalan informasi digital, dan memanfaatkan sumber tersebut sesuai dengan norma akademik. Hal ini memberikan dampak positif pada mutu karya tulis akademik yang dihasilkan, terutama dalam hal struktur, kejelasan argumen, dan ketepatan penggunaan referensi serta sitasi.

Lebih jauh, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, namun juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam akademik. Dengan adanya literasi digital yang memadai, mahasiswa dapat menghindari kesalahan dalam akademik seperti penggunaan sumber yang tidak valid dan plagiarisme. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi komponen strategis dalam mendukung peningkatan kualitas tulisan akademis mahasiswa di perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis ini, disarankan agar program studi dan institusi pendidikan memperkuat integrasi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang berhubungan dengan penulisan ilmiah. Dosen sebaiknya memberikan bimbingan yang lebih mendalam mengenai pemilihan sumber digital yang relevan, teknik sitasi, serta aspek etika dalam pembuatan karya ilmiah.

Lebih lanjut, mahasiswa diharapkan terus meningkatkan keterampilan literasi digital secara mandiri dengan lebih teliti dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital untuk keperluan akademis. Untuk peneliti di masa depan, karya ini bisa dijadikan acuan awal dalam mengkaji literasi digital dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik di program studi lain maupun dengan pendekatan penelitian yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih menyeluruh.

References

- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Kurniawan, D. (2019). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 11(2), 145–156.
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). *DigEuLit: Concepts and tools for digital literacy development*. Innovation in

Teaching and Learning in Information and Computer Sciences, 5(4), 1–19.

Prasetyo, A., & Handayani, S. (2021). Literasi digital dan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 35–44.

Sari, R., & Utami, N. (2020). Literasi digital dan perilaku plagiarisme mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 210–220.

Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (3rd ed.). Ann Arbor: University of Michigan Press.

Belshaw, D. (2011). *What is digital literacy? A pragmatic investigation*. Durham: Durham University.

Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (pp. 17–32). New York: Peter Lang.

Hobbs, R. (2010). *Digital and media literacy: A plan of action*. Washington, DC: Aspen Institute.

Kemdikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. New York: Guilford Press.